

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat 33 balita (36,7%) yang terkena stunting sedangkan, Balita yang tidak berisiko stunting sebanyak 57 (63,3%) balita.
2. Prevelensi stunting di wilayah Puskesmas Wonorejo, Posyandu Mawar, Lidah Buaya dan Gading Sehat, Samarinda sebanyak 33 Balita.
3. 44 responden (48,9%) memenuhi syarat pengelolaan sampah dan 46 responden (51,1%) tidak memenuhi syarat pengelolaan sampah. Sebagian besar responden tidak memiliki fasilitas tempat sampah dan lebih memilih menggunakan kantong plastik sebagai wadah sampah.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengelolaan sampah rumah tangga dengan kejadian stunting pada usia balita 24-60 Bulan dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
 - a. Menyediakan sarana tempat pembuangan sampah di dalam maupun diluar rumah, seperti tersedianya tempat sampah yang dilengkapi dengan penutup dan terbuat dari bahan kedap.
 - b. Memisahkan sampah organik dan anorganik serta menggunakan tempat penyimpanan sampah yang kuat sesuai dengan standar yang ada.
 - c. Masyarakat dapat bekerja sama dalam kebersihan lingkungan, seperti melakukan kegiatan rutin gotong royong di lingkungan sekitar untuk

meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.

- d. Mendaur ulang sampah organik menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual.

2. Bagi Puskesmas

- a. Melakukan penyuluhan pengelolaan sampah kepada masyarakat dengan membuat atau menjalankan bank sampah sebagai upaya dalam mengurangi volume penumpukan sampah.
- b. Meningkatkan kerja sama petugas puskesmas dengan kader posyandu dalam menangani *stunting*.